

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya tenaga kerja yang semakin berkualitas untuk menghadapi perkembangan dunia yang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas peningkatan mutu pendidikan terlebih dahulu harus diperhatikan dengan cara proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang positif apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung. Salah satu strategi pemerataan serta peningkatan mutu pendidikan sekolah agar proses belajar mengajar berjalan lancar yaitu berupa penyediaan fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah harus dinamis sesuai dengan perkembangan yang ada. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah dapat memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mampu memahami pelajaran yang telah diterima.

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung belajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam faktor sosial. Penyediaan fasilitas yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meraih

prestasi belajar siswa yang baik. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan di sekolah kepada siswa maka siswa diharapkan dapat pula meningkatkan prestasinya. Fasilitas belajar ini mempunyai fungsi dan wujud yang berbeda satu dengan yang lainnya akan tetapi semua memiliki peranan yang sama yaitu mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar. Fasilitas belajar dapat berupa alat tulis menulis, ruangan atau tempat belajar dan praktek , perpustakaan, laboratorium , waktu dan kesempatan , buku, uang atau biaya , dan masih banyak lagi.

Seperti halnya di SMK BM Sinar Husni Helvetia yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan menciptakan generasi muda memerlukan fasilitas belajar yang baik dan memadai. Fasilitas belajar siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah cukup mendukung karena fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Fasilitas belajar tersebut diantaranya tersedianya meja dan kursi untuk siswa dan guru, *whiteboard*, spidol , penghapus, penggaris, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan, dan LCD. Prasarana yang disediakan di sekolah sudah cukup mendukung pula diantaranya ruang kelas yang mampu menampung seluruh siswa, ruang kepala sekolah , ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olah raga, dan tempat beribadah. Akan tetapi fasilitas yang disediakan sekolah belum dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti contoh kurangnya pengunjung perpustakaan dan

ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan seperti komputer yang ada di laboratorium komputer serta masih banyaknya LCD yang rusak.

Selain fasilitas belajar, faktor pendukung lainnya yang juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi dalam belajar itu sangat penting karena motivasi itu merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dalam proses kegiatan belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajar. Motivasi diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar terutama pada siswa yang malas belajar supaya prestasinya meningkat. Faktor motivasi merupakan tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tersebut. Siswa yang termotivasi ditandai dengan perhatian, ingin ikut serta dalam tugas, menunjukkan minat yang kuat, bekerja secara mandiri, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini benar. Penulis mendapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang diberikan guru di sekolah sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal. Dimana kebanyakan siswa hanya belajar pada saat yang dibutuhkan saja misalnya pada saat akan ujian dan saat ada tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu masih ada hal lain yang terjadi di sekolah yang menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar kearsipan seperti membolos, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas, acuh tak acuh dalam belajar dan kurang

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran kearsipan, sehingga prestasi belajar siswa tersebut kurang memuaskan.

Guru harus berperan sebagai motivator yang memberikan inspirasi , semangat dan dorongan, hal ini tentunya akan dapat mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Akan tetapi, kenyataannya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda- beda. Ada siswa yang berhasil dan ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang mengembirakan. Jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran kearsipan di SMK BM Sinar Husni Helvetia diketahui bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan nilai KKM yaitu 75 dengan nilai

ujian semester siswa kelas XI yang terdiri dari AP-1, AP-2, AP-3, dan AP-4 masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, sebanyak 83 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diduga disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)</b>	<b>Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%)</b>
XI PK-1	34 orang	75	16 orang (47,05%)	18 orang (52,94%)
XI PK-2	37 orang	75	10 orang (27,02%)	27 orang (72,97%)
XI PK-3	36 orang	75	18 orang (50 %)	18 orang (50 %)
XI PK-4	37 orang	75	17 orang (45,94%)	20 orang (54,05%)
Jumlah	144 orang	75	61 orang (42,36%)	83 orang (57,63 %)

Sumber : Diolah dari DKN SMK BM Sinar Husni Helvetia.

Dengan demikian masalah tersebut tentu menjadi suatu pertimbangan dan tugas tersendiri bagi sekolah untuk memperlakukan dan memberdayakan fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar supaya tercapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dari sebelumnya pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran kearsipan. Dengan pemanfaatan fasilitas belajar serta motivasi belajar yang baik tersebut diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas XI SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan fasilitas belajar di sekolah SMK BM Sinar Husni, Helvetia kelas XI T.P 2016/2017 rendah.
2. Masih kurangnya motivasi belajar yang diberikan dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa tersebut.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kearsipan di SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian pada :

1. Fasilitas belajar yang dimaksud untuk menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain: ruang/tempat belajar, alat-alat belajar, penerangan belajar, suasana tempat belajar, perpustakaan, dan laboratorium atau ruang praktek.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah

melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penelitian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017.

2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni, Helvetia T.P 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

#### 2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menyediakan fasilitas belajar dan memperhatikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar kearsipan siswa.

#### 3. Bagi Siswa

Sebagai landasan untuk meningkatkan prestasi belajar kearsipan.

#### 4. Bagi Lembaga Universitas

Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti-peneliti khususnya *civitas* akademika UNIMED dikemudian hari dalam melakukan penelitian sejenisnya.